

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil interpretasi dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya beserta saran yang terarah sesuai dengan hasil penelitian

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai derajat *Psychological Well-Being* (PWB) yang dilakukan pada pria homoseksual usia dewasa muda di komunitas kota Bandung, di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Psychological Well-Being* pada pria homoseksual usia dewasa muda di komunitas di Kota Bandung tersebar hampir merata, Sebagian menunjukkan PWB yang tinggi (53,3%) dan sebagian lainnya menunjukkan PWB yang rendah (46,7%).
2. Setiap dimensi mempunyai kaitan yang erat dengan derajat PWB pada pria homoseksual, semakin kuat dimensi *Self-Acceptance*, *Positive Relations With Others*, *Autonomy*, *Environmental Mastery*, *Purpose in Life* dan *Personal Growth* pria homoseksual usia dewasa muda pada berbagai komunitas kota Bandung, semakin tinggi derajat PWB mereka, sedangkan semakin lemah dimensi-dimensi tersebut, semakin rendah derajat PWB mereka.

3. Berdasarkan data wawancara, *Self-Acceptance* mempunyai kaitan yang erat dengan dimensi-dimensi lainnya yang berpengaruh kepada derajat PWB pria homoseksual. Hal tersebut berkaitan dengan keadaan pria homoseksual yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Kemampuan pria homoseksual dalam melakukan penerimaan diri melatarbelakangi penghayatan yang berbeda dari individu satu dengan individu yang lain dalam proses penerimaan diri mereka sebagai seorang *gay*.
4. Seorang pria homoseksual yang mampu menerima keadaan dirinya (*Self acceptance*) akan lebih mempunyai rasa penghargaan kepada dirinya dan lebih percaya diri untuk menjalin relasi dengan orang lain (baik heteroseksual maupun homoseksual), yakin dengan prinsip-prinsip yang dijalankannya sebagai seorang homoseksual tanpa melanggar norma sosial yang berlaku, mampu memanfaatkan kesempatan yang ada di sekitarnya untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan keinginannya, mempunyai tujuan-tujuan dalam hidupnya sebagai homoseksual dan mampu mengembangkan dirinya, begitu pula sebaliknya.
5. Penghayatan agama (apakah agama tersebut melarang homoseksual), penghayatan kebudayaan (seperti apakah kebudayaan tersebut melarang homoseksual) tingkatan status sosio-ekonomi, penghayatan pengalaman hidup baik sebagai *gay* maupun secara umum (apakah pengalaman tersebut menyenangkan atau tidak), dan dukungan sosial baik secara umum maupun sebagai seorang *gay* dari keluarga, dan dari pihak lain

selain keluarga seperti teman dan rekan kerja, merupakan faktor-faktor yang mempunyai kaitan yang erat dengan derajat PWB pria homoseksual.

6. Pada faktor kepribadian, semakin tinggi nilai *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness* dan *Openness to Experience* pria homoseksual usia dewasa muda di komunitas kota Bandung, semakin tinggi pula PWB mereka, sedangkan semakin tinggi nilai *Neuroticism* pria homoseksual usia dewasa muda di komunitas kota Bandung, semakin rendah pula PWB mereka.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Teoretis**

1. Perlu dipertimbangkan melakukan penelitian PWB pada pria homoseksual usia dewasa muda di komunitas kota Bandung untuk mengetahui perbedaan PWB mereka yang dibagi berdasarkan Agama, status sosio-ekonomi, pengalaman hidup, dan dukungan sosial.
2. Perlu dipertimbangkan melakukan penelitian untuk mengetahui profile PWB pada pria homoseksual usia dewasa muda di komunitas kota Bandung.
3. Perlu dipertimbangkan melakukan penelitian untuk mengetahui kontribusi faktor-faktor yang memengaruhi PWB terhadap setiap dimensi PWB.
4. Perlu dipertimbangkan melakukan penelitian untuk mengetahui kontribusi faktor-faktor yang memengaruhi PWB terhadap derajat PWB secara keseluruhan.

5. Perlu dipertimbangkan melakukan validasi alat ukur utama (*The Ryff Scales of Psychological Well-Being*) dengan *expert validity* kepada ahli yang mendalami psikologi positif di Indonesia yang telah melakukan penelitian PWB sebelumnya.
6. Perlu dipertimbangkan melakukan validasi alat ukur penunjang (*Big Five Personality*) dengan *expert validity* kepada ahli yang mendalami psikologi kepribadian dan Psikologi positif yang telah melakukan penelitian PWB sebelumnya.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Menginformasikan kepada pria homoseksual dengan derajat PWB yang tinggi untuk perlu mempertahankannya, sedangkan pria homoseksual dengan derajat PWB yang rendah perlu melakukan usaha untuk meningkatkannya melalui pengembangan dimensi-dimensi PWB. Pengembangan tersebut dapat dengan melakukan konseling, mengikuti seminar mengenai homoseksual (*Self-Acceptance, Autonomy*), mengikuti kegiatan yang sesuai bakat dan ketertarikan untuk mengasah kemampuan mereka (*Environmental Mastery, Personal Growth*), melibatkan diri dalam kegiatan kemasyarakatan (*Positive Relations With Others*), dan melakukan perencanaan hidup, apa yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu (*Purpose In Life*).
2. Menginformasikan kepada pihak LSM yang memfokuskan pada homoseksualitas hendaknya menggalakkan dalam penyelenggaraan

kegiatan-kegiatan edukasi baik bagi pria homoseksual maupun masyarakat pada umumnya. Kegiatan dapat berupa seminar mengenai homoseksual, sehingga pria homoseksual dan masyarakat mendapatkan informasi yang memadai mengenai homoseksual, dan dapat pula melakukan *sharing* pengalaman dari pria homoseksual yang sukses dan dapat menjadi inspirasi maupun motivasi para pria homoseksual.

3. Menginformasikan kepada keluarga yang memiliki anggota keluarga pria homoseksual hendaknya tetap memberikan dukungan kepada anggota keluarga tersebut. Dukungan dapat diberikan berupa dukungan emosional berupa perhatian, kasih sayang, kepedulian, juga dukungan yang berupa saran dan arahan sehingga pria homoseksual merasa diterima dan dihargai dan tetap dapat membimbing anggota keluarga tersebut agar tidak melewati batas-batas norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.